

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 3.1.1 Universitas Multimedia Nusantara

Universitas Multimedia Nusantara merupakan salah satu universitas yang telah berdiri sejak tahun 2005 dengan lokasi kampus berada pada wilayah Summarecon Serpong. Adapun fokus pendidikan dari UMN adalah dengan mengedepankan ICT (*Information Communication Technology*) untuk dapat mempersiapkan mahasiswa masuk ke dalam jenjang karir. Pada tahun 2014 UMN berhasil mendapatkan penghargaan juara pertama *Energy Efficient Building* kategori *Tropical Building* pada ASEAN energy award 2014 dalam ajang Penghargaan Efisiensi Energi Nasional (PEEN) (Universitas Multimedia Nusantara, 2019).

UMN memiliki program studi manajemen dengan lima basis peminatan yaitu *business*, *marketing management*, *financial management*, *human capital management*, dan *operation management*. Peminatan *business* merupakan peminatan baru yang berada pada prodi manajemen dengan tujuan untuk menciptakan mahasiswa menjadi *entrepreneur* dengan memanfaatkan kemajuan ICT, memiliki jiwa kreatifitas yang tinggi, kemampuan untuk melihat peluang dan melakukan analisis pasar serta menjalankan bisnis dengan baik yang didukung oleh incubator bisnis bernama skystar ventures. (Universitas Multimedia Nusantara, 2019).

Mahasiswa pun akan mempelajari tentang pengembangan ide bisnis dengan mengidentifikasi segala peluang yang ada tentunya disertai dengan melakukan analisis pasar, pesaing serta validasi ide untuk dapat siap dalam melakukan *pitching* ide bisnis hingga menjalankan bisnis tersebut.

### **3.1.2 Bina Nusantara**

Bina Nusantara merupakan salah satu universitas terkemuka di Indonesia yang berfokus pada edukasi dan teknologi. Berdiri sejak tahun 1974 dengan komitmen yang tinggi membuat Bina Nusantara tumbuh dan berkembang hingga saat ini menjadi salah satu universitas swasta terbaik di Indonesia. Komitmen yang dipegang tersebut dituangkan kedalam sebuah nilai yaitu striving for *excellence, perseverance, integrity, respect, innovation* dan *teamwork* (SPIRIT).

Bina Nusantara mempunyai program studi *business management, business creation* serta *creativepreneurship* yang dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Adapun seluruh program studi yang telah disebutkan sudah mendapat akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional – Perguruan Tinggi (BAN-PT). Selain itu, tenaga pengajar yang digunakan pun berasal dari para praktisi lapangan agar pemaparan teori yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Mahasiswa dituntut untuk berpikir secara kreatif, memiliki pola pikir secara global serta menerapkan nilai – nilai profesionalisme dalam setiap kegiatan pengajaran.

### **3.1.3 Prasetya Mulya**

Universitas Prasetya Mulya merupakan salah satu sekolah bisnis terkemuka di Indonesia. Saat ini Prasetya Mulya berlokasi di BSD Berdiri sejak 1982 oleh para pemimpin bisnis terkemuka dengan tujuan untuk dapat menjadi pusat pembelajaran yang sangat baik bagi para profesional, pengusaha bisnis, serta peneliti (Universitas Prasetya Mulya, 2020).

Prasetya Mulya memiliki memiliki program studi strata – 1 *business management* yang diharapkan dapat menghasilkan *entrepreneur* terpelajar yang mampu mengaplikasikan konsep bisnis ke dalam praktek bisnis yang nyata. Hal ini dibuat dalam suatu rencana dengan mengintegrasikan laboratorium bisnis ke dalam proses pembelajaran. Diharapkan mahasiswa dapat langsung mempraktikkan teori-teori yang telah dipelajari di dalam kelas menjadi suatu proyek bisnis. Adapun program ini dirancang untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan dan kepekaan sosial para lulusan dengan selalu membiasakan mahasiswa untuk merancang konsep bisnis yang inovatif yang dapat menyelesaikan permasalahan sosial dan lingkungan (Universitas Prasetya Mulya, 2020).

### **3.1.4 Universitas Pelita Harapan**

Universitas Pelita Harapan merupakan salah satu universitas di Indonesia yang berlokasi di wilayah Lippo Karawaci. Sejak tahun 1994 Universitas Pelita Harapan berkomitmen untuk melayani Indonesia di bidang pendidikan. Adapun bentuk komitmen yang dilakukan adalah dengan melayani dengan pengelolaan yang profesional, fakultas dan kurikulum

yang berkualitas tinggi serta penyediaan beasiswa untuk mahasiswa (Universitas Pelita Harapan, 2020).

Universitas Pelita Harapan memiliki program studi manajemen dengan 7 peminatan yaitu pemasaran, investasi sumber daya, kewirausahaan, bisnis internasional, keuangan, manajemen ritel, dan manajemen kesehatan. Adapun program studi manajemen UPH akan memperlengkapi keterampilan manajemen berstandar global serta dapat menjadi seorang profesional bisnis yang tidak hanya membawa transformasi pada dunia kerja, tetapi juga pada komunitas lokal dan global. Diharapkan lulusan tersebut dapat menjadikan mahasiswa sebagai pemimpin yang cakap dan beretika, mampu menerapkan kemampuan manajerial di tempat kerja serta memberikan transformasi positif bagi perusahaan, organisasi, dan masyarakat (Universitas Pelita Harapan, 2020).

## **3.2 Desain Penelitian**

Menurut Sekaran & Bougie, (2016) sebuah desain penelitian merupakan suatu rencana yang akan digunakan sebagai bagian dari proses pengumpulan, pengukuran dan analisa data yang dibuat untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah dilakukan.

### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Menurut Sekaran & Bougie, (2016) dalam bukunya terdapat tiga kelompok yaitu *exploratory research*, *descriptive research* dan *causal research* yang akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut :

### 1. *Exploratory Research*

Menurut Sekaran & Bougie, (2016) *exploratory research* digunakan ketika tidak banyak yang diketahui tentang fenomena tertentu, hasil penelitian yang ada tidak jelas atau mengalami keterbatasan, topik yang di angkat kompleks, dan tidak tersedia teori yang cukup untuk memandu pengembangan kerangka teoritis. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menggali secara dalam topik yang diangkat oleh peneliti.

### 2. *Descriptive Research*

Menurut Sekaran & Bougie, (2016), tujuan *descriptive research* adalah untuk mendapatkan data yang dapat menggambarkan topik yang diminati. Penelitian *descriptive* biasanya digunakan untuk mengumpulkan data yang menggambarkan karakteristik objek. Penelitian *descriptive* dapat bersifat kualitatif atau kuantitatif. Adapun penelitian *descriptive* secara kuantitatif seperti peringkat kepuasan, angka produksi, angka penjualan, ataupun data demografis. Selain itu penelitian *descriptive* menggunakan data kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang konsumen melalui proses pengambilan keputusan.

### 3. *Causal Research*

Menurut Sekaran & Bougie, (2016), penelitian *causal* berfungsi untuk menguji salah satu variabel yang dapat menyebabkan variabel lainnya berubah. Dalam penelitian *causal*, peneliti tertarik

untuk menjelaskan salah satu atau beberapa faktor yang menyebabkan masalah.

Pada penelitian kewirausahaan ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan *Descriptive Research Design* untuk dapat menjelaskan peran dari setiap variabel independent, control, moderasi dan dependent dengan menggunakan metode survey. Penelitian ini berfungsi untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang dapat menyebabkan variabel lain berubah (Sekaran & Bougie, 2016). Metode survei dilaksanakan dengan menyebarkan kuisisioner kepada para responden (*sample* dari sebuah populasi). Adapun responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan memberikan nilai antara 1 (sangat tidak setuju) sampai 7 (sangat setuju) skala likert.

### **3.3 Data Penelitian**

Salah satu faktor penentu dalam penelitian adalah dengan mendapatkan data penelitian yang sesuai. Oleh karena itu, berdasarkan Sekaran & Bougie, (2016) data dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

#### *1. Primary Data*

Data primer merupakan suatu cara pengumpulan data dari sumber asli untuk tujuan khusus penelitian yang diadakan. Adapun teknik pengumpulan data primer yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan *interview*, observasi, dan kuisisioner. Dengan metode

tersebut memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan berbagai macam data dari beragam responden.

## 2. *Secondary Data*

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan lain selain untuk tujuan penelitian yang diadakan oleh peneliti. Adapun beberapa sumber data sekunder adalah penerbitan statistik dari instansi tertentu, publikasi pemerintah, informasi yang diterbitkan atau tidak diterbitkan yang tersedia baik di dalam dan luar organisasi, situs *website* perusahaan dan internet. Oleh karena itu sebelum menggunakan data sekunder harus dievaluasi secara cermat sebelum digunakan oleh peneliti lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan kedua data baik data primer maupun sekunder untuk dapat menunjang kegiatan penelitian. Pengumpulan data primer digunakan peneliti dengan menggunakan teknik survey yaitu menyebar kuisisioner kepada para responden yang termasuk ke dalam *target* populasi. Dalam proses penyebaran kuisisioner, penulis menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *judgement sampling*.

Selain peneliti menggunakan data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder yaitu data pendukung yang diambil dari artikel, jurnal, *website* dan *textbook* perkuliahan untuk dapat membuat penelitian menjadi ilmiah dan sistematis. Dari data sekunder tersebut digunakan untuk dapat menunjang kebutuhan penelitian serta membantu untuk proses penyusunan kuisisioner yang akan disebar kepada responden.

### **3.4 *Sampling Design Process***

*Sampling* merupakan sebuah proses pemilihan unsur yang tepat dalam jumlah populasi (Sekaran & Bougie, 2016). Dari hal tersebut, pembelajaran tentang *sample* serta pemahaman terkait sifat dan karakteristik dari *sample* membuat hal tersebut memungkinkan untuk dilakukan proses generalisasi antara sifat ataupun karakteristik kedalam elemen populasi. Adapun langkah – langkah utama dalam *sampling design process* adalah :

1. Definisikan populasi.
2. Tentukan *sampling frame*.
3. Tentukan *sampling design*.
4. Tentukan *sample size* yang sesuai.
5. Laksanakan proses *sampling*.

#### **3.4.1 *Target Population***

Berdasarkan Sekaran & Bougie, (2016), dalam menentukan target populasi, kita harus dapat mendefinisikan setiap elemen yang terlibat, Batasan geografis dan waktu. Berdasarkan hal yang telah dikemukakan diatas, target populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi yang sedang menempuh pendidikan strata – 1 di Universitas Multimedia Nusantara, Prasetya Mulya, Bina Nusantara, dan Universitas Pelita Harapan.

### 3.4.2 *Sample Frame*

*Sample frame* merupakan representasi dari semua elemen dalam populasi dari *sample* yang akan diambil (Sekaran & Bougie, 2016). Maka dari itu, *sample frame* yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Pria dan wanita
2. Usia minimal 17 tahun
3. Menempuh pendidikan strata – 1 pada Universitas Multimedia Nusantara, Bina Nusantara, Prasetya Mulya, dan Universitas Pelita Harapan.
4. Masa pendidikan di Universitas Multimedia Nusantara, Bina Nusantara, Prasetya Mulya, dan Universitas Pelita Harapan di semua semester.
5. Setidaknya jumlah latar belakang keluarga yang mempunyai bisnis pada setiap sampel mencapai 72%.

### 3.4.3 *Sampling Design*

Berdasarkan Sekaran & Bougie, (2016), terdapat 2 jenis teknik pengambilan *sample* yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*.

#### 1. *Probability Sampling*

Merupakan teknik *sampling* yang digunakan ketika elemen dalam populasi memiliki peluang yang diketahui dan bukan nol untuk dipilih sebagai subjek dalam *sample*. Adapun *probability*

*sampling* untuk proses pengambilan dapat dibatasi maupun tidak dibatasi.

## 2. *Non – Probability Sampling*

Menurut Sekaran & Bougie, (2016), dalam *non-probability sampling* elemen dalam populasi tidak memiliki probabilitas terkait dengan pemilihan subjek dari *sample*. Terdapat 3 jenis teknik dari *non-probability sampling* yaitu :

- a. *Convenience Sampling* adalah suatu teknik *sampling* yang mengacu pada pengumpulan informasi dari anggota populasi yang ada untuk menyediakannya dalam artian didasarkan pada sesuai dengan kenyamanan penulis (Sekaran & Bougie, 2016).
- b. *Judgement Sampling* adalah suatu teknik *sampling* yang digunakan ketika sejumlah atau orang yang dikategorikan sesuai memiliki informasi yang dicari (Sekaran & Bougie, 2016).
- c. *Quota Sampling* adalah suatu teknik *sampling* yang digunakan untuk memastikan bahwa setiap kelompok tertentu terwakili secara memadai dalam penelitian dengan menetapkan kuota (Sekaran & Bougie, 2016).

Berdasarkan hal diatas, penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *quota sampling* karena peneliti telah memfokuskan dan telah membuat kriteria yang telah ditentukan dengan

menentukan total responden dari setiap universitas yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan dikarenakan keterbatasan waktu penelitian serta proses penyebaran kuisisioner tidak terlalu dapat dimaksimalkan akibat pandemi Covid-19.

### 3.4.4 Sampling Size

Menurut Sekaran & Bougie, (2016), *sampling size* sangatlah penting agar sampel yang telah ditetapkan dapat mewakili tujuan diadakannya penelitian. Hair et al., (2014) menjelaskan bahwa landasan untuk menemukan ukuran minimum sampel penelitian berdasarkan tabel dibawah ini.

**Tabel 3.1 Teknik Mencari Sampling Size**

Maximum Number of Arrows Pointing at a Construct (Number of Independent Variables)	Significance Level											
	10%				5%				1%			
	Minimum R <sup>2</sup>				Minimum R <sup>2</sup>				Minimum R <sup>2</sup>			
	0.10	0.25	0.50	0.75	0.10	0.25	0.50	0.75	0.10	0.25	0.50	0.75
2	72	26	11	7	90	33	14	8	130	47	19	10
3	83	30	13	8	103	37	16	9	145	53	22	12
4	92	34	15	9	113	41	18	11	158	58	24	14
5	99	37	17	10	122	45	20	12	169	62	26	15
6	106	40	18	12	130	48	21	13	179	66	28	16
7	112	42	20	13	137	51	23	14	188	69	30	18
8	118	45	21	14	144	54	24	15	196	73	32	19
9	124	47	22	15	150	56	26	16	204	76	34	20
10	129	49	24	16	156	59	27	18	212	79	35	21

Sumber : Hair et al., (2014)

Berdasarkan tabel diatas, terdapat empat variabel bebas pada penelitian ini yaitu *entrepreneurial family background*, *subjective norms*, *perceived behavioural control* dan *dominance* dengan tingkat signifikansi 5%

dengan koefisien nilai *r-squared* sebesar 0.10. Dari hal tersebut, maka penelitian ini membutuhkan setidaknya 113 responden.

### **3.5 Identifikasi Variabel Penelitian**

#### **3.5.1 Dependent Variable**

Variabel *dependent* merupakan variabel yang menjadi minat utama peneliti Sekaran & Bougie, (2016). Adapun tujuan dari peneliti adalah untuk memahami dan dapat menggambarkan variabel *dependent*. Melalui variabel *dependent* merupakan suatu kemungkinan untuk dapat menemukan jawaban ataupun solusi dari masalah tersebut. Adapun variabel *dependent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *entrepreneurial intention*.

#### **3.5.2 Mediating Variable**

Sekaran & Bougie, (2016) menjelaskan bahwa variabel *mediating* merupakan variabel yang muncul diantara variabel *independent* yang dapat mempengaruhi variabel *dependent*. Dengan adanya variabel *mediating* muncul sebagai salah satu variabel membantu peneliti untuk membuat model dari suatu penelitian. Adapun variabel *mediating* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *attitude towards entrepreneur*.

#### **3.5.3 Independent Variable**

Sekaran & Bougie, (2016) menjelaskan bahwa variabel *independent* merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi variabel *dependent* baik secara positif maupun negatif. Adapun variabel *Independent* yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *subjective norms*, *perceived behavioural control*, *entrepreneurial family background* dan *dominance*.

#### **3.5.4 Control Variable**

Menurut Hair et al., (2014), variabel *control* merupakan suatu variabel yang memiliki karakteristik untuk tidak dimasukkan kedalam analisis tetapi satu perbedaan yang diharapkan.

#### **3.6 Definisi Operasional Variabel**

Dalam menentukan instrument pengukuran tentunya perlu untuk dijelaskan lebih lanjut agar mempermudah dalam mendefinisikan permasalahan pada setiap variabel. Dengan melakukan hal tersebut tentunya diharapkan dapat menyamakan persepsi dan tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan variabel yang akan dibahas dalam penelitian.

Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari indikator pertanyaan yang diperoleh peneliti dari jurnal utama (Palmer et al., 2019). Skala penelitian untuk masing – masing indikator menggunakan *likert scale* 7 (tujuh) poin dengan angka satu menunjukkan sangat tidak setuju hingga angka tujuh menunjukkan sangat setuju.

**Tabel 3.2 Tabel Operasional Setiap Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Pertanyaan Pengukuran	Jurnal Referensi	Teknik Pengukuran
1	<i>Subjective Norms</i>	Suatu tekanan sosial yang dirasakan untuk membentuk seseorang menjadi seorang wirausahawan	<p>1. Jika anda memutuskan untuk mendirikan perusahaan, apakah KELUARGA dekat anda akan menyetujui keputusan tersebut ?</p> <p>2. Jika anda memutuskan untuk mendirikan perusahaan, apakah TEMAN DEKAT anda akan menyetujui</p>	Liñán & Chen, (2009)	<i>7-Likert Scale</i>

			keputusan tersebut ?		
			3. Jika anda memutuskan untuk mendirikan perusahaan, apakah REKAN KERJA (Sesama Mahasiswa, Teman Organisasi ) dekat anda akan menyetujui keputusan tersebut ?		

No	Variabel	Definisi Operasional	Pertanyaan Pengukuran	Jurnal Referensi	Teknik Pengukuran
----	----------	----------------------	-----------------------	------------------	-------------------

2	Perceived Behavioural Control	Suatu keadaan yang dirasakan individu	1. Saya biasanya bisa melindungi kepentingan pribadi saya	Levenson, (1973)	7-Likert Scale
		dalam menunjukkan kebiasaan seorang	2. Saya biasanya bisa melindungi kepentingan pribadi saya		
		<i>entrepreneur</i> yang bersifat situasional dan berfokus khusus pada perilaku	3. Saya bisa menentukan apa yang akan terjadi dalam hidup saya		
3	<i>Dominance</i>	Kompetensi untuk mendominasi orang	1. Saya memimpin orang di sekitar	Goldberg et al., (2006)	7-Likert Scale

		lain sebagai bagian dari kemampuan untuk	2. Saya suka memiliki otoritas melebihi orang lain		
		mengarahkan orang dan proses bagi kepentingan pribadi yang memungk	3. Saya bersikeras bahwa orang lain harus melakukan sesuatu dengan cara saya		
		nkan <i>entreprenur</i> menentukan proses dari <i>entreprenurship</i>	4. Saya menuntut orang lain untuk memenuhi keinginan saya.		
			5. Saya memiliki kebutuhan		

			yang kuat akan kekuasaan		
			6. Saya dikenal sebagai orang yang mengendalikan		
4	<i>Attitude Towards Entrepreneurship</i>	Merupakan suatu gambaran untuk melakukan	1. Karir sebagai pengusaha menarik bagi saya	Liñán & Chen, (2009)	<i>7-Likert Scale</i>
		evaluasi secara positif maupun negatif dari perilaku entrepreneurship	2. Jika saya memiliki kesempatan dan sumber daya, saya ingin memulai		

			sebuah perusahaan		
			3. Menjad i seorang pengusaha membawaka n kepuasan yang luar biasa bagi saya		
			4. Dari setiap pilihan yang ada, saya lebih memilih untuk menjadi entrepreneur.		
5	<i>Entrepreneurial Intention</i>	Sebuah dasar dari awal kegiatan	1. Saya siap melakukan apapun untuk	Liñán & Chen, (2009)	<i>7-Likert Scale</i>

		<i>entrepreneurship</i> dan	menjadi entrepreneur		
		dapat dilihat juga sebagai langkah awal dalam proses <i>entrepreneurship</i>	2. Tujuan profesional saya adalah untuk menjadi seorang entrepreneur		
			3. Saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk memulai dan menjalankan perusahaan saya sendiri		
			4. Saya bertekad untuk membuat		

			perusahaan di masa depan		
			5. Saya sangat serius memikirkan untuk memulai sebuah perusahaan		
			6. Saya memiliki niat kuat untuk memulai perusahaan suatu hari nanti		

Sumber : Data Primer Diolah, (2020)

### 3.7 Teknik Pengelolaan Analisis Data

#### 3.7.1 Uji Validitas

Malhotra & Birks, (2007) menjelaskan bahwa tujuan dari uji validitas adalah untuk dapat melihat konsistensi dari hasil pengukuran yang

dilakukan pada sebuah karakteristik. Semakin tinggi nilai validitas maka semakin baik bagi sebuah penelitian.

Hair et al., (2014) menjelaskan bahwa uji validitas dibagi menjadi dua tahap yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* adalah untuk dapat mengetahui indikator yang berkorelasi secara positif pada pengukuran yang sama. Dalam melakukan uji validitas, peneliti menggunakan *outer loading* dan *average variance extracted (AVE)*. *Discriminant validity* merupakan sejauh mana suatu indikator benar – benar berbeda dari indikator lainnya menurut standard empiris. Dalam mengukur *discriminant validity*, terdapat 2 pengukuran yang digunakan yaitu dengan melihat *cross loading* dan *fornell larcker criterion*.

### **3.7.2 Uji Reliabilitas**

Hair et al., (2014) menjelaskan bahwa uji reliabilitas adalah suatu pengukuran untuk dapat mengetahui konsistensi suatu indikator. Suatu ukuran dapat dikatakan *reliable* jika menghasilkan nilai yang konsisten dalam kondisi yang konsisten. Salah satu pengukuran reliabilitas yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan *internal consistency reliability*. Dalam menggunakan *internal consistency reliability*, kriteria yang dapat dilihat adalah dengan melihat nilai *cornbach alpha* dan *composite reliability* dengan standard yang telah ditentukan.

### 3.7.3 Metode Analisis Data Menggunakan *Structural Equation Model*

Hair et al., (2014) menjelaskan bahwa structural equation model adalah suatu analisis data multivariat melibatkan penerapan metode statistik yang secara bersamaan menganalisis beberapa variabel yang mewakili pengukuran terkait dengan individu, perusahaan, peristiwa, aktivitas, situasi dan sebagainya.

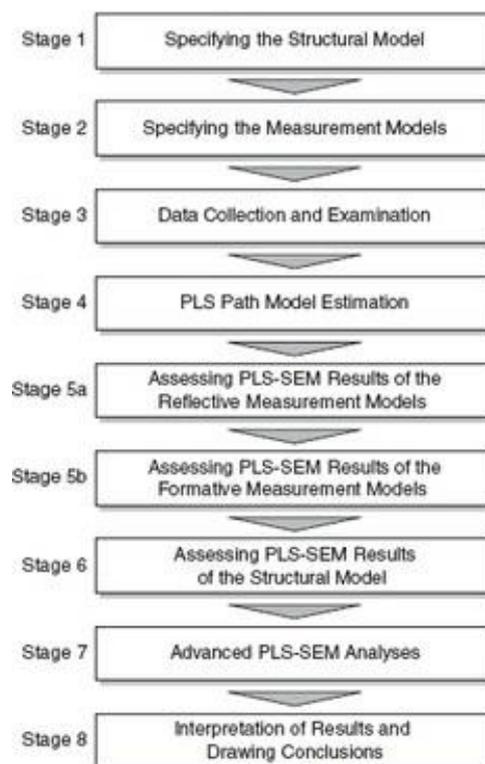
Penelitian ini dilakukan guna mengetahui hubungan antar variabel yaitu *entrepreneurial family background*, *subjective norms*, *perceived behavioural control*, *dominance*, *attitude toward entrepreneurship* dan *entrepreneurial intention*. Adapun penelitian ini menggunakan metode SEM dengan menggunakan aplikasi SmartPLS untuk dapat menguji model secara bersamaan.

#### 3.7.3.1 Variabel Dalam SEM

Hair et al., (2014) menjelaskan terdapat dua jenis variabel dalam SEM yaitu variabel laten (*latent variable*) dan variabel terukur ataupun dapat disebut variabel teramati. Variabel laten dapat diartikan sebagai sebuah konsep abstrak yang menjadi perhatian khusus dan utama dalam SEM. Adapun variabel laten dibedakan menjadi dua jenis yaitu, variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen merupakan variabel yang muncul sebagai variabel bebas (*independent*) dalam penelitian. Sedangkan variabel endogen merupakan variabel yang terikat setidaknya pada satu persamaan dalam suatu model penelitian. Adapun variabel terukur merupakan variabel yang dapat diukur secara empiris dan sering disebut sebagai indikator.

### 3.7.3.2 Tahapan Dalam Analisis SEM

Hair et al., (2014) menjelaskan bahwa terdapat delapan tahapan pembentukan dan analisis. Adapun pada penelitian ini menggunakan metode *partial least square – structural equation model* (PLS-SEM). Berikut adalah delapan tahap yang dibutuhkan :



**Gambar 3.1 Tahap – tahap melakukan SEM**

Sumber : Hair et al., (2014)

### 3.7.3.3 Evaluasi Measurement Model ( Outer Model )

Hair et al., (2014) menjelaskan bahwa evaluasi model pengukuran bertujuan untuk dapat mengetahui hubungan antara *construct* dan *indicator* dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

## 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk dapat menentukan suatu variabel laten yang dapat dianggap valid. Oleh karena itu kriteria yang harus dipenuhi dalam PLS – SEM untuk uji validitas adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Syarat Uji Validitas**

<b>Kategori</b>	<b>Indeks</b>	<b>Kriteria Diterima</b>
<i>Outer Loading</i>	<i>Outer Loading</i>	Outer Loading > 0.7
<i>Average Variance Extracted</i>	AVE	AVE > 0.5
<i>Cross Loading</i>	<i>Cross Loading</i>	Nilai <i>Outer Loading</i> indikator tertentu > Nilai <i>Outer Loading</i> lainnya
<i>Fonell-Larcker criterion</i>	<i>Fonell-Larcker criterion</i>	<i>Construct</i> tertentu memiliki nilai indikator lebih baik dibandingkan dengan <i>construct</i> lainnya.

Sumber : Hair et al., (2014)

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu uji untuk mengukur konsistensi indikator. Adapun kriteria yang harus dipenuhi dalam PLS-SEM untuk uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4 Syarat Uji Reliabilitas**

<b>Kategori</b>	<b>Indeks</b>	<b>Kriteria Diterima</b>
<i>Cornbach's Alpha</i>	<i>Cornbach's Alpha</i>	<i>Cornbach's Alpha &gt; 0.7</i>
<i>Composite Reliability</i>	CR	CR > 0.7

Sumber : Hair et al., (2014)

#### **3.7.3.4 Evaluasi Model Struktural ( Inner Model )**

Hair et al., (2014) menjelaskan bahwa model struktural dapat mempresentasikan *construct* dan dapat menampilkan hubungan antara *construct*. Setelah kita mengetahui bahwa *construct* yang diukur adalah valid dan reliable, maka tahapan selanjutnya adalah dengan menguji model struktural. Salah satu kriteria yang dapat dilakukan adalah dengan mengukur menggunakan nilai koefisien *r-squared* sesuai dengan standard yang telah ditentukan. Fungsi dari koefisien tersebut adalah untuk dapat menentukan ukuran kekuatan prediksi model dan dihitung sebagai nilai korelasi *construct* endogen tertentu. Koefisien mewakili efek gabungan dari variabel laten eksogen pada variabel laten endogen.

**Tabel 3.5 Syarat Evaluasi Model Struktural**

<i>Nilai R-squared</i>	<i>Rule of Thumb</i>
0.75	Model Kuat
0.50	Model Moderat
0.25	Model Lemah

Sumher : Hair et al., (2014)

### **3.7.3.5 Uji Hipotesis**

Hair et al., (2014) menjelaskan bahwa model fit yang baik tidak mencukupi untuk dapat mendukung model teoritis yang telah diajukan. Peneliti pun harus memeriksa setiap parameter yang mewakili hipotesis tertentu. Oleh karena itu model teoritis dapat dikatakan valid jika memenuhi syarat dibawah ini:

#### *1. T-statistic*

T-statistik merupakan suatu pengujian untuk dapat menilai seberapa jauh pengaruh suatu variabel independent dalam konteks secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk nilai t-statistik harus memenuhi  $> 1.64$  (*single-tailed*) serta  $>1.96$  (*two-tailed*).

## 2. *P-value*

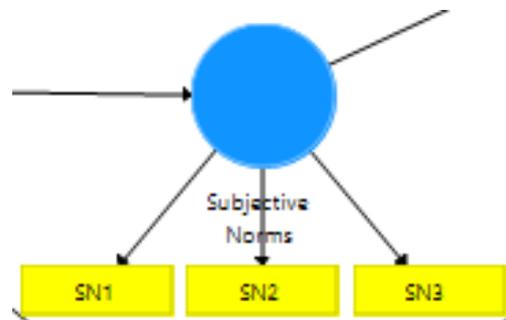
Hipotesis antar variabel dapat dikatakan berpengaruh secara signifikan jika nilai  $p\text{-value} \leq 0.05$  dikarenakan tingkat error yang terjadi dibawah angka tersebut.

### 3.7.4 Model Pengukuran

Berdasarkan variabel yang diukur pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan 6 model pengukuran yaitu :

#### 1. *Subjective Norms*

Terdapat 3 indikator pertanyaan di dalam model pengukuran ini. Indikator tersebut berperan sebagai *first order confirmatory factor analysis* yang merupakan bagian untuk mewakili *subjective norms*.

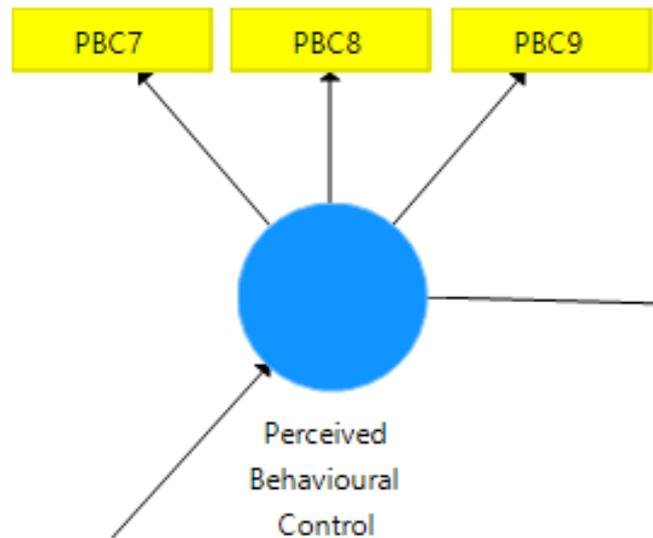


**Gambar 3.2 Model Pengukuran Subjective Norms**

Sumber : Data Primer Diolah, (2020)

#### 2. *Perceived Behavioural Control*

Terdapat 3 indikator pertanyaan di dalam model pengukuran ini. Indikator tersebut berperan sebagai *first order confirmatory factor analysis* yang merupakan bagian untuk mewakili *perceived behavioural control*.

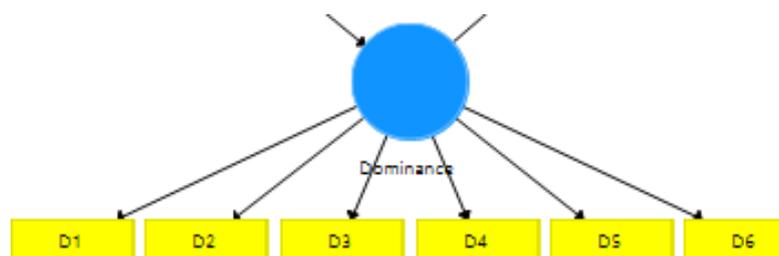


**Gambar 3.3 Model Pengukuran Perceived Behavioural Control**

Sumber : Data Primer Diolah, (2020)

### 3. *Dominance*

Terdapat 6 indikator pertanyaan di dalam model pengukuran ini. Indikator tersebut berperan sebagai *first order confirmatory factor analysis* yang merupakan bagian untuk mewakili *dominance*.

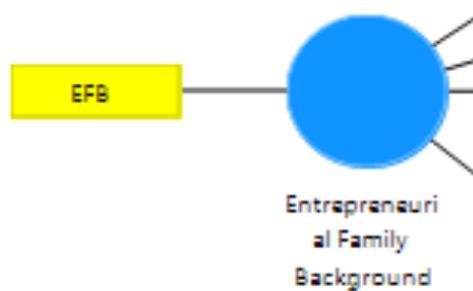


**Gambar 3.4 Model Pengukuran Dominance**

Sumber : Data Primer Diolah, (2020)

#### 4. *Entrepreneurial Family Background*

Terdapat 1 indikator pertanyaan di dalam model pengukuran ini. Indikator tersebut berperan sebagai *first order confirmatory factor analysis* yang merupakan bagian untuk mewakili *entrepreneurial family background*.

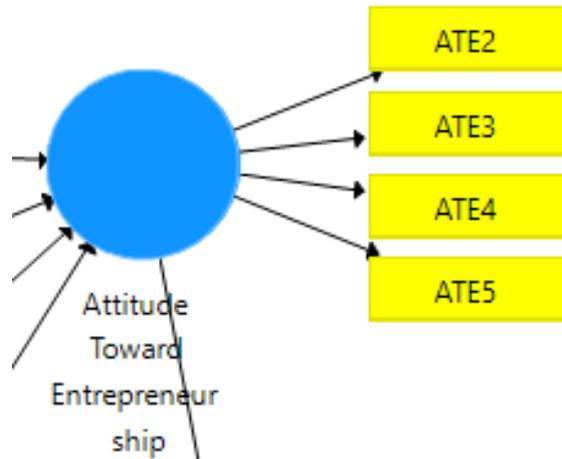


**Gambar 3.5 Model Pengukuran Entrepreneurial Family Background**

Sumber : Data Primer Diolah, (2020)

#### 5. *Attitude Toward Entrepreneurship*

Terdapat 5 indikator pertanyaan di dalam model pengukuran ini. Indikator tersebut berperan sebagai *first order confirmatory factor analysis* yang merupakan bagian untuk mewakili *attitude toward entrepreneurship*.

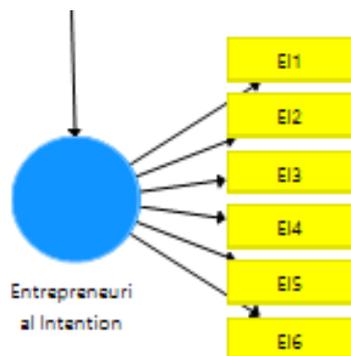


**Gambar 3.6 Model Pengukuran Attitude Toward Entrepreneurship**

Sumber : Data Primer Diolah, (2020)

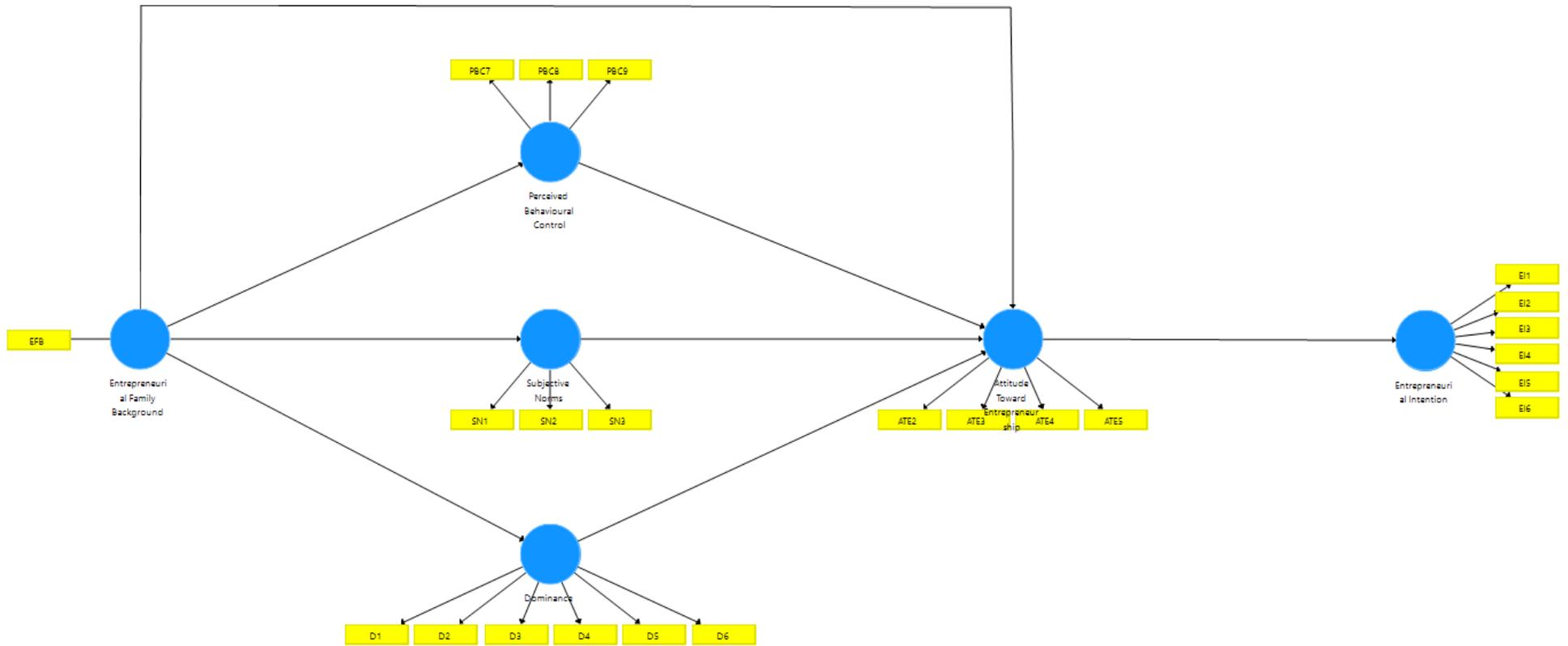
6. *Entrepreneurial Intention*

Terdapat 6 indikator pertanyaan di dalam model pengukuran ini. Indikator tersebut berperan sebagai *first order confirmatory factor analysis* yang merupakan bagian untuk mewakili *entrepreneurial intention*.



**Gambar 3.7 Model Pengukuran Entrepreneurial Intention**

Sumber : Data Primer Diolah, (2020)



**Gambar 3.8 Model Pengukuran Keseluruhan**

Sumber : Data Primer Diolah, (2020)